



Pemberdayaan Masjid Baiturrahim melalui Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Penguatan Sarana Prasarana dengan Pendekatan ABCD

Nenti Puspita^{1*}, Dea Maya Putri², Fitri Hanatul Tuhasana³, Fiska Dela⁴, Mayang Pesona Putri⁵ Ejontomi Afrizon⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail korespondensi*: nentinenti811@gmail.com

History Article	Abstract
Received: 24 June 2026 Revised: 16 July 2026 Accepted: 25 July 2026	The Thematic Research Community Service Program (KKN) by Study Program Group 18 was conducted at Baiturrahim Mosque in Sumur Dewa Urban Village, Selebar District, Bengkulu City, leveraging existing assets specifically the operational Quran Education Center (TPQ) and the local community's tradition of mutual cooperation (*gotong royong*). Preliminary observations identified two primary needs: disparities in children's Quran reading proficiency and basic Islamic understanding, and a lack of mosque support facilities such as a site map, RT/RW (neighborhood/hamlet) signage, an organizational board, and cleaning equipment. The program aimed to strengthen Quranic literacy and foundational Islamic knowledge among TPQ students while simultaneously upgrading the physical facilities of Baiturrahim Mosque. Implementation followed the Asset-Based Community Development (ABCD) framework: Discovery (mapping assets and needs with TPQ teachers and mosque administrators), Dream (formulating a shared vision with residents), Design (planning the mentoring program and facility procurement), and Destiny (execution and commitment to sustainability). Results showed an increase in the percentage of students fluent in reading the Quran from 20% to 35% and a decrease in the non-fluent category from 45% to 15%, alongside the successful provision of seven facility items with a 100% completion rate. The congregation and students' parents responded positively to both programs, evidenced by increased participation in mutual cooperation activities and the children's enthusiasm for learning. The activity concludes that an asset-based approach can effectively synergize the strengthening of religious education with sustainable physical infrastructure development within the mosque environment.
Keyword <i>ABCD, Mosque Empowerment, Quranic Literacy, Facilities and Infrastructure, Bengkulu</i>	

To cite this article: Puspita, N. et al. (2026). *Pemberdayaan Masjid Baiturrahim melalui Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Penguatan Sarana Prasarana dengan Pendekatan ABCD*. **Kenduri: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat**. 6(2) 2026, Hal: 146-151. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v6i.xxx>

PENDAHULUAN

Masjid merupakan institusi keagamaan yang memiliki peran strategis bagi masyarakat Muslim, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, dan pemberdayaan umat (Hakim & Santoso, 2021). Pendidikan Al-Qur'an menjadi salah satu fondasi utama pembentukan karakter Islami sejak dini, karena pembelajarannya tidak hanya mengasah kemampuan intelektual tetapi juga membina aspek spiritual, moral, dan sosial anak (Huruf et al., 2024; Information, 2024). Di sisi lain, keberadaan masjid yang representatif dan dilengkapi sarana yang memadai juga menjadi kebutuhan mendasar agar jamaah dapat menjalankan aktivitas keagamaan secara optimal (Kurniawan et al., 2022).

Masjid Baiturrahim yang berlokasi di Kelurahan Sumur Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu merupakan pusat kegiatan keagamaan masyarakat setempat, khususnya warga Karang Indah 09. Masjid ini memiliki aset yang dapat dikembangkan, yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang telah berjalan rutin serta tradisi gotong royong warga yang masih kuat. Di samping aset tersebut, hasil observasi awal mahasiswa KKN menemukan dua kebutuhan yang saling melengkapi. Pertama, sebagian besar peserta TPQ masih berada pada tahap belajar Iqra' dan belum lancar membaca Al-Qur'an, sementara hafalan surah pendek, doa harian, dan kisah para nabi juga masih perlu dikuatkan (Nur et al., 2022). Kedua, dari sisi fisik, masjid belum memiliki denah lokasi, plang nama RT/RW dan papan kepengurusan yang informatif, serta peralatan kebersihan yang memadai, sehingga berdampak pada keteraturan administrasi dan kenyamanan jamaah (Kurniawan et al., 2022).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi pada aspek pengabdian kepada masyarakat menjadi wadah strategis bagi mahasiswa untuk turut serta mengoptimalkan aset dan menjawab kebutuhan tersebut secara partisipatif (Suhardi & Rahmawati, 2023). Pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif, bukan sekadar memberikan bantuan dari luar, sejalan dengan nilai kearifan lokal gotong royong yang menekankan kebersamaan dalam membangun lingkungan yang lebih baik (Wibowo et al., 2023). Atas dasar tersebut, mahasiswa KKN Tematik Riset Program Studi Kelompok 18 merancang dua program kerja yang saling bersinergi, yaitu Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Penguatan Dasar-Dasar Keislaman di TPQ Masjid Baiturrahim, serta Inisiasi Penambahan Fasilitas Masjid Baiturrahim di bidang infrastruktur.

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kedua program tersebut secara terpadu dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), mulai dari pemetaan aset, perumusan visi bersama, perancangan kegiatan, hingga pelaksanaan dan komitmen keberlanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan penguatan literasi keagamaan dan pembangunan sarana prasarana fisik dapat berjalan beriringan sehingga memberikan dampak yang lebih menyeluruh bagi keberlangsungan fungsi Masjid Baiturrahim sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 40 hari di Masjid Baiturrahim, Kelurahan Sumur Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu pada bulan [Bulan Pelaksanaan KKN] 2026, dengan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ABCD dipilih karena berorientasi pada pemanfaatan dan pengembangan aset yang telah dimiliki masyarakat, bukan semata-mata berfokus pada masalah (Kretzmann & McKnight, 1993). Tahapan pelaksanaan kegiatan diuraikan sebagai berikut:

Discovery (Penemuan Aset)

Tahap ini diawali dengan koordinasi dan observasi bersama guru TPQ serta pengurus dan takmir Masjid Baiturrahim. Mahasiswa KKN memetakan aset yang telah dimiliki, yaitu kegiatan TPQ yang berjalan rutin dan semangat gotong royong warga, sekaligus mengidentifikasi kebutuhan riil melalui observasi dan wawancara. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta TPQ belum lancar membaca Al-Qur'an, sementara dari sisi fisik, masjid belum memiliki denah lokasi, plang nama RT/RW, papan kepengurusan, dan alat kebersihan yang memadai.

Dream (Perumusan Visi)

Berdasarkan hasil Discovery, mahasiswa KKN bersama guru TPQ, pengurus masjid, dan tokoh masyarakat merumuskan visi bersama, yaitu menjadikan Masjid Baiturrahim sebagai pusat pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas sekaligus memiliki sarana penunjang yang lengkap dan tertata, sehingga mampu mendukung kenyamanan jamaah dan pertumbuhan generasi muda yang cinta Al-Qur'an.

Design (Perancangan Program)

Visi tersebut diterjemahkan ke dalam dua rancangan program kerja. Pada bidang pendidikan, dirancang program pendampingan membaca Al-Qur'an dengan pengelompokan peserta menjadi kelompok Iqra' dan kelompok Al-Qur'an, dilengkapi kegiatan hafalan surah pendek (tahfidz juz amma), hafalan doa harian, dan pengenalan kisah para nabi. Pada bidang infrastruktur, dirancang pengadaan denah lokasi masjid, pemasangan plang nama RT/RW dan papan kepengurusan, serta penambahan alat kebersihan, yang seluruh kebutuhannya disusun bersama pengurus masjid agar sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

Destiny (Pelaksanaan dan Keberlanjutan)

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa KKN mendampingi peserta TPQ secara rutin melalui metode interaktif, yaitu tanya jawab, bercerita, pengulangan hafalan, dan praktik bersama, baik secara individual maupun kelompok. Secara paralel, kegiatan gotong royong dilaksanakan bersama warga untuk menyelesaikan denah lokasi, plang nama, papan kepengurusan, serta pendistribusian alat kebersihan ke titik penyimpanan yang telah disepakati. Tahap akhir dilakukan melalui observasi dan evaluasi terhadap perkembangan peserta TPQ serta wawancara evaluatif kepada pengurus masjid dan jamaah, sekaligus penyerahan komitmen keberlanjutan program kepada pengurus dan takmir Masjid Baiturrahim agar manfaatnya dapat terus dirasakan setelah masa KKN berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Baiturrahim

Pelaksanaan program pendampingan TPQ menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Sebelum kegiatan, sebagian peserta masih kesulitan mengenali huruf hijaiyah, membedakan panjang-pendek bacaan, dan menerapkan tajwid sederhana. Setelah pendampingan rutin selama masa KKN, peserta menunjukkan perkembangan yang baik, ditandai oleh meningkatnya jumlah peserta yang membaca dengan lancar, bertambahnya hafalan surah pendek juz amma, serta meningkatnya kehadiran dan antusiasme belajar, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Kategori	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Lancar	20%	35%
Cukup Lancar	35%	45%
Belum Lancar	45%	15%

Tabel 1. Hasil tes kemampuan dasar membaca Al-Qur'an peserta TPQ sebelum dan sesudah kegiatan KKN

Orang tua peserta turut memberikan tanggapan positif karena anak-anak menjadi lebih rajin belajar Al-Qur'an dan aktif di lingkungan masjid. Dalam jangka pendek, program ini meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta, sedangkan dalam jangka panjang diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin serta memperkokoh fondasi keimanan dan akhlak mulia generasi muda di lingkungan Masjid Baiturrahim.



Gambar 1. Proses pengajaran membaca Iqra dan Al-Qur'an



Gambar 2. Kegiatan rutin membaca shalawat sebelum pulang



Gambar 3. Setoran hafalan surah pendek



Gambar 4. Salat Ashar berjemaah

Penguatan Sarana dan Prasarana Masjid Baiturrahim

Pelaksanaan program infrastruktur menunjukkan hasil yang signifikan pada kelengkapan fasilitas pendukung masjid. Denah lokasi disusun dan dipasang pada titik strategis untuk memudahkan orientasi pengunjung dan jamaah baru, plang nama RT/RW dipasang di area akses masuk, papan kepengurusan yang memuat struktur pengurus dan jadwal kegiatan dipasang pada area yang mudah terlihat, dan peralatan kebersihan didistribusikan ke lokasi penyimpanan yang ditentukan. Rincian item, anggaran, dan status penyelesaian disajikan pada Tabel 2.

No.	Fasilitas	Anggaran (Rp)	Sumber Dana	Status
1	Sapu	20.000	Mahasiswa KKN	100%
2	Pel	30.000	Mahasiswa KKN	100%
3	Serokan	15.000	Mahasiswa KKN	100%
4	Kemoceng	15.000	Mahasiswa KKN	100%
5	Jam Dinding	46.000	Mahasiswa KKN	100%
6	Papan Plang	390.000	Mahasiswa KKN	100%
7	Denah	180.000	Mahasiswa KKN	100%
	Total	696.000		100%

Tabel 2. Ringkasan penambahan fasilitas Masjid Baiturrahim

Hasil wawancara evaluatif dengan pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan jamaah menunjukkan persepsi positif. Jamaah mengapresiasi kemudahan mengakses informasi jadwal kegiatan dan struktur pengurus, pengurus melaporkan koordinasi yang lebih cepat karena informasi kontak mudah diakses, dan ketersediaan alat kebersihan mendorong frekuensi pembersihan masjid yang lebih rutin. Kegiatan gotong royong yang melibatkan mahasiswa dan warga juga memperkuat jaringan sosial dan rasa kepemilikan bersama terhadap fasilitas yang telah dibangun.



Gambar 5. Penyerahan sarana dan prasarana kepada pengurus masjid



Gambar 6. Proses pembuatan plang dan denah lokasi



Gambar 7. Plang dan denah lokasi yang telah selesai dibuat



Gambar 8. Plang nama yang telah dipasang di lingkungan masjid

Kedua program yang dilaksanakan menunjukkan keterkaitan yang saling menguatkan fungsi Masjid Baiturrahim sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pemberdayaan umat (Hakim & Santoso, 2021). Penguatan literasi Al-Qur'an membentuk fondasi keimanan generasi muda, sementara kelengkapan sarana prasarana menciptakan lingkungan belajar dan beribadah yang lebih nyaman dan tertata. Keberhasilan kedua program ini sejalan dengan prinsip ABCD bahwa pemberdayaan yang dibangun dari aset dan partisipasi aktif masyarakat menghasilkan keterlibatan dan rasa memiliki yang lebih kuat dibandingkan intervensi yang datang semata dari luar (Kretzmann & McKnight, 1993). Praktik gotong royong yang konsisten diterapkan pada kedua program juga sejalan dengan nilai kearifan lokal yang mendukung keberlanjutan hasil pengabdian (Wibowo et al., 2023).

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat kemampuan peserta TPQ, keterbatasan waktu pelaksanaan KKN selama 40 hari, dan terbatasnya sampel wawancara evaluatif sehingga temuan masih bersifat kontekstual untuk Masjid Baiturrahim. Kendala pada sisi pendidikan diatasi melalui pembelajaran kelompok kecil dan pendampingan langsung, sedangkan keberlanjutan fasilitas memerlukan mekanisme pengelolaan pascaprogram, seperti penjadwalan rotasi tugas kebersihan dan penanggung jawab inventaris.

Societal Impact Index

Sebagai bukti dampak sosial program, dilakukan analisis kepuasan secara kualitatif terhadap guru TPQ, orang tua peserta, pengurus masjid, dan jamaah melalui wawancara evaluatif setelah program berakhir. Secara umum, keempat kelompok responden tersebut menyatakan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan kedua program, yang tercermin dari peningkatan partisipasi gotong royong, bertambahnya

antusiasme dan kehadiran peserta TPQ, kemudahan akses informasi bagi jamaah, serta komitmen sebagian warga untuk berperan dalam pemeliharaan fasilitas pascaprogram. Indikator kualitatif ini menjadi bukti awal keberhasilan sosial program dan menjadi dasar rekomendasi agar pengukuran kepuasan dapat dikembangkan secara kuantitatif pada pelaksanaan KKN berikutnya.

KESIMPULAN

Program Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Penguatan Dasar-Dasar Keislaman serta Inisiasi Penambahan Fasilitas Masjid Baiturrahim yang dilaksanakan melalui pendekatan ABCD telah menjawab tujuan pengabdian, yaitu menguatkan literasi Al-Qur'an dan keislaman dasar peserta TPQ sekaligus melengkapi sarana prasarana fisik masjid. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kategori peserta yang lancar membaca Al-Qur'an dari 20% menjadi 35% dan penurunan kategori belum lancar dari 45% menjadi 15%, serta terealisasinya tujuh item fasilitas masjid dengan tingkat penyelesaian 100%.

Dampak nyata dari kedua program terlihat dari meningkatnya minat belajar agama anak-anak, kemudahan akses informasi dan administrasi bagi jamaah, peningkatan frekuensi kebersihan lingkungan masjid, serta tumbuhnya rasa kepemilikan bersama masyarakat terhadap fasilitas yang telah dibangun. Sebagai rencana tindak lanjut (RTL), disarankan agar pendampingan TPQ terus dilanjutkan secara rutin oleh guru TPQ dengan dukungan pengurus masjid, serta disusun mekanisme pengelolaan pascaprogram untuk fasilitas yang telah dibangun, seperti penjadwalan rotasi tugas kebersihan dan alokasi anggaran pemeliharaan, sehingga manfaat kedua program dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

REFERENSI

- Agustina, R., Septiansa, F. E., Ghina, A., & Jannah, R. (2026). Peran program TPQ sebelum pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1151–1163.
- Desa, P., Tahun, T., & Fitriani, D. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode membaca Al-Qur'an siswa di SD Negeri 03 Pendawan Dusun. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2).
- Fitriani, H. (2025). Kajian pustaka tentang isi dan fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. *Jurnal Kajian Islam*, 1163–1172.
- Gunawan, I. (2016). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hakim, A., & Santoso, B. (2021). Peran masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 145–158.
- Huruf, P., Di, A. A. N., Pendidikan, T., An, A.-Q. U. R., Paninjauan, A. J., & Curup, I. (2024). Eksistensi metode jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Jorong Paninjauan. *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an*, 1(2), 85–98.
- Information, A. (2024). Nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an dalam pembentukan karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(5).
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. ACTA Publications.
- Kurniawan, D., Fauzi, R., & Apriani, N. (2022). Analisis kebutuhan fasilitas masjid di wilayah perkotaan dan pedesaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 33–45.
- Masnawati, E., Fitria, S. N., Sunan, U., & Surabaya, G. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam pengembangan akhlak anak (TPQ). *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 213–224.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nur, I. R., Aryani, R., Panca, U., & Bekasi, S. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' pada santriwan/santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 100–110.
- Pendidikan, T., Ibadusholihin, A. T. P. Q., & Pulung, B. (2025). Penerapan pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan ketepatan bacaan Al-Qur'an pada santri. *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an*, 830–841.
- Pratama, H., & Hidayah, N. (2022). Program infrastruktur KKN sebagai upaya peningkatan kualitas lingkungan masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 6(2), 89–102.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suhardi, M., & Rahmawati, E. (2023). Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui program KKN berbasis pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 12(3), 201–215.
- Wibowo, S., Nugroho, A., & Lestari, P. (2023). Gotong royong sebagai strategi pelaksanaan program KKN berbasis kearifan lokal. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 5(1), 67–79.
- Zulfa, N. A., & Sari, N. (2024). Pembentukan karakter Islami anak usia dini: Tinjauan peran pendidik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(November), 153–163.